JIFA: JURNAL ILMIAH FARMASI ATTAMRU
https://journal.uim.ac.id/index.php/Attamru
E-ISSN: 2723-5629

HUBUNGAN KEPATUHAN PENGGUNAAN OBAT DENGAN PENCAPAIAN TARGET TEKANAN DARAH PADA PASIEN LANJUT USIA HIPERTENSI DI PUSKESMAS X KOTA JAMBI: STUDI POTONG LINTANG

Silfia Febri Sukmawati[1*], Rasmala Dewi[2], Rizky Nurhikmah[3]
[1, 2, 3] Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Harapan Ibu Jambi, Indonesia
**e-mail*: silfiafebrisukmawatii@gmail.coom.

Keywords

Antihypertensive drugs, Medication adherence, Blood pressure control, MMAS-8, older adults.

Abstract

Hypertension requires long-term pharmacological adherence to prevent cardiovascular complications, particularly among older adults. This observational analytical study used a cross-sectional design involving 41 older adult patients (aged ≥60 years) with hypertension enrolled in the National Health Insurance (BPJS Kesehatan) program at Puskesmas X, Jambi City, who were recruited by convenience sampling in April 2026. Medication adherence was assessed using the 8-item Morisky Medication Adherence Scale (MMAS-8), and blood pressure control (<140/90 mmHg) was obtained from medical records. Data were analyzed using Fisher's exact test. A total of 30 respondents (73.2%) were adherent, while 11 respondents (26.8%) were non-adherent. Blood pressure control was achieved in 73.3% (22/30) of adherent patients compared to 36.4% (4/11) of non-adherent patients. Although the adherent group showed higher odds of achieving blood pressure control (OR = 4.81; 95% CI: 0.89–27.88), the association did not reach statistical significance at the 5% level (p = 0.062). Structured medication counseling and routine monitoring by primary care pharmacists remain necessary to support blood pressure management in older adults.

Kata Kunci

Obat antihipertensi, Kepatuhan penggunaan obat, Kontrol tekanan darah, MMAS-8, Lanjut usia.

Abstrak

Hipertensi memerlukan kepatuhan penggunaan obat jangka panjang untuk mencegah komplikasi kardiovaskular, terutama pada kelompok lanjut usia. Penelitian observasional analitik ini menggunakan rancangan potong lintang pada 41 pasien lanjut usia (≥60 tahun) penderita hipertensi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan) di Puskesmas X Kota Jambi yang direkrut secara *convenience sampling* pada April 2026. Kepatuhan penggunaan obat diukur menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) dan pencapaian target tekanan darah (<140/90 mmHg) ditelusuri melalui rekam medis. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji eksak Fisher. Sebanyak 30 responden (73,2%) tergolong patuh dan 11 responden (26,8%) tidak patuh. Target tekanan darah tercapai pada 73,3% (22/30) responden patuh dibandingkan 36,4% (4/11) responden tidak patuh. Meskipun kelompok patuh menunjukkan kecenderungan (*odds*) pencapaian target tekanan darah lebih tinggi (OR = 4,81; IK 95%: 0,89–27,88), hubungan tersebut belum bermakna secara statistik pada taraf

signifikansi 5% (p = 0,062). Konseling obat terstruktur dan pemantauan terapi oleh tenaga kefarmasian tetap diperlukan untuk mendukung pengendalian tekanan darah pada pasien lanjut usia di puskesmas.

©JIFA: JURNAL ILMIAH FARMASI ATTAMRU
D 3 Farmasi Universitas Islam Madura

PENDAHULUAN

Hipertensi merupakan salah satu masalah kesehatan yang banyak dijumpai di seluruh dunia dan menjadi faktor risiko utama berbagai penyakit kardiovaskular. Kondisi hipertensi ditandai dengan tekanan darah sistolik sebesar 140 mmHg atau lebih dan/atau tekanan darah diastolik sebesar 90 mmHg atau lebih pada pengukuran di fasilitas pelayanan kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2019). Apabila tekanan darah tinggi tidak terkontrol secara baik, pasien berisiko mengalami kerusakan organ target, antara lain penyakit jantung koroner, gagal jantung, stroke, dan gangguan ginjal (Mayangsari & Lestari, 2019).

Pengobatan hipertensi umumnya dilakukan dalam jangka panjang untuk menurunkan dan mempertahankan tekanan darah pada batas normal. Secara umum, kepatuhan terapi mencakup kesesuaian perilaku pasien terhadap anjuran pengobatan, pengaturan pola makan, dan perubahan gaya hidup (World Health Organization, 2003). Namun, penelitian ini berfokus secara spesifik pada kepatuhan penggunaan obat antihipertensi (*medication adherence)* yang diukur menggunakan instrumen MMAS-8. Kepatuhan yang baik terhadap obat antihipertensi berperan penting dalam pengendalian tekanan darah dan pencegahan komplikasi. Sebaliknya, ketidakpatuhan dapat menyebabkan tekanan darah tidak terkendali, meningkatkan risiko komplikasi, memperberat beban perawatan, serta berdampak pada peningkatan angka kesakitan dan kematian (Oktaviani, Zunnita, & Handayani, 2020).

Tingkat kepatuhan pasien dalam menggunakan obat antihipertensi masih menjadi permasalahan yang sering dijumpai. World Health Organization (2003) melaporkan bahwa rata-rata tingkat kepatuhan pengobatan jangka panjang pada pasien penyakit kronis di negara maju hanya sekitar 50%, dan angkanya cendrung lebih rendah di negara berkembang. Kepatuhan dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat pengetahuan, pendidikan, motivasi, dukungan keluarga, jenis pekerjaan, jarak rumah terhadap fasilitas pelayanan kesehatan, peran tenaga kesehatan, serta persepsi pasien

terhadap penyakit yang dideritanya (Padmaningsih & Budiman, 2023). Selain itu, penggunaan obat secara terus-menerus dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan rasa bosan sehingga berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi.

Pengetahuan pasien mengenai penyakit dan pengobatannya juga berperan dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan obat. Pasien yang memiliki pengetahuan baik cenderung lebih memahami manfaat pengobatan, pentingnya penggunaan obat secara teratur, serta risiko komplikasi apabila terapi tidak dijalankan dengan benar (Mura, Hilmi, & Salman, 2023). Kepatuhan penggunaan obat secara teratur merupakan salah satu penentu pencapaian tekanan darah hipertensi karena berpengaruh langsung terhadap pengendalian tekanan darah (Cahyani, 2018). Penelitian Wikan, Rahmawati, & Wahab, (2021) pada pasien lanjut usia dengan penyakit kronis menunjukkan bahwa hanya 40,7% responden yang patuh menggunakan obat, sedangkan 59,3% lainnya tidak patuh.

Di Indonesia, hipertensi masih menjadi masalah kesehatan masyarakat yang cukup tinggi, pada penduduk berusia ≥18 tahun berdasarkan hasil pengukuran tekanan darah menurun dari 34,1% pada Riskesdas 2018 menjadi 30,8% pada Survei Kesehatan Indonesia 2023 (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut masih tergolong tinggi karena lebih dari 30% penduduk dewasa Indonesia mengalami hipertensi. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih banyak penderita hipertensi yang belum terdiagnosis atau belum menjalani pengobatan secara rutin (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Berdasarkan Profil Kesehatan Provinsi Jambi Tahun 2024, hipertensi menempati peringkat kedua dalam pola sepuluh penyakit terbanyak di puskesmas se-Provinsi Jambi dengan total 161.560 kasus kunjungan (23,21%) pada seluruh kelompok usia. Khusus di Kota Jambi, tercatat sebanyak 105.316 estimasi penderita hipertensi berusia ≥15 tahun, dengan 8.251 penderita di antaranya yang tercatat mendapatkan pelayanan kesehatan di fasilitas kesehatan tingkat pertama sepanjang tahun 2024 (Dinas Kesehatan Provinsi Jambi, 2025). Besarnya beban penderita hipertensi yang dilayani di wilayah Kota Jambi tersebut menunjukkan pentingnya kepatuhan penggunaan obat antihipertensi secara berkelanjutan pada tingkat puskesmas, termasuk di Puskesmas X Kota Jambi, terutama pada kelompok lanjut usia.

Meskipun hubungan kepatuhan minum obat dan kontrol tekanan darah telah banyak dilaporkan pada populasi umum, data mengenai tingkat kepatuhan serta kaitannya dengan pencapaian target tekanan darah pada pasien lanjut usia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan pencapaian target tekanan darah pada pasien lanjut usia hipertensi di Puskesmas X Kota Jambi. Penelitian dilakukan melalui survei langsung kepada responden menggunakan kuesioner yang disertai wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai hubungan kepatuhan penggunaan obat dengan pencapaian target tekanan darah antihipertensi serta menjadi bahan pertimbangan bagi tenaga kesehatan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pasien lanjut usia.

METODE

Penelitian ini merupakan studi observasional analitik dengan rancangan potong lintang (*cross-sectional*) yang dilaksanakan di Puskesmas X Kota Jambi pada bulan April 2026. Penelitian ini telah memperoleh izin penelitian dan akses data rekam medis dari pihak Puskesmas X Kota Jambi serta persetujuan etik (*ethical clearance*) No. 1055/KEP-UNIVRAB/IV/2026. Seluruh responden diberikan penjelasan mengenai tujuan penelitian dan menandatangani lembar persetujuan setelah penjelasan (*informed consent*) sebelum berpartisipasi, dengan jaminan kerahasiaan identitas selama pengolahan data.

Populasi target adalah seluruh pasien lanjut usia (≥60 tahun) penderita hipertensi di Kota Jambi, sedangkan populasi terjangkau adalah pasien lanjut usia hipertensi peserta Jaminan Kesehatan Nasional (BPJS Kesehatan) yang berkunjung ke poli rawat jalan Puskesmas X Kota Jambi selama April 2026. Pembatasan pada peserta BPJS dilakukan karena pencatatan riwayat terapi antihipertensi rutin dan pemantauan tekanan darah berkala terdokumentasi secara terstruktur dalam program pelayanan penyakit kronis puskesmas. Pengambilan sampel menggunakan teknik *convenience sampling* terhadap seluruh pasien yang hadir dan memenuhi kriteria selama periode rekrutmen hingga diperoleh 41 responden, dengan memastikan setiap pasien hanya direkrut satu kali.

Kriteria inklusi meliputi pasien berusia ≥60 tahun, terdiagnosis hipertensi, dan telah menjalani terapi obat antihipertensi minimal selama 1 bulan. Kriteria eksklusi meliputi pasien dengan gangguan kognitif atau hambatan komunikasi berat yang menghambat pengisian kuesioner, serta pasien dengan kondisi klinis akut yang memerlukan rujukan rawat inap. Calon responden yang menolak berpartisipasi dicatat sebagai non-partisipan pada tahap skrining.

Pengumpulan data dilakukan pada satu titik waktu (*one-point-in-time*) saat kunjungan pasien melalui wawancara terbimbing oleh peneliti dan penelusuran rekam medis. Tingkat kepatuhan penggunaan obat diukur menggunakan kuesioner *Morisky Medication Adherence Scale-8* (MMAS-8) versi Bahasa Indonesia yang telah tervalidasi (Kumalasari, 2017). Kuesioner terdiri atas tujuh pertanyaan dikotomi (skor 0 atau 1) dan satu pertanyaan skala frekuensi lima poin (skor 0; 0,25; 0,50; 0,75; dan 1) dengan rentang skor total 0–8. Berdasarkan skor total, kepatuhan diklasifikasikan menjadi tiga tingkatan, yaitu kepatuhan tinggi (skor 8,00), sedang (skor 6,00–7,75), dan rendah (skor <6,00), yang selanjutnya dikelompokkan secara biner menjadi patuh (skor ≥6,00) dan tidak patuh (skor <6,00) (Kumalasari, 2017).

Pencapaian target tekanan darah dinilai berdasarkan catatan hasil pengukuran tekanan darah pada kunjungan terakhir saat pengambilan data di rekam medis, dan dikategorikan sebagai target tercapai apabila tekanan darah sistolik <140 mmHg dan diastolik <90 mmHg (Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2019). Karakteristik demografi meliputi usia (60–74 tahun dan ≥75 tahun), jenis kelamin (laki-laki dan perempuan), serta status pekerjaan yang diklasifikasikan saat wawancara menjadi bekerja (aktif bekerja formal maupun informal) dan tidak bekerja (pensiunan atau ibu rumah tangga) sebagai variabel analisis eksploratori.

Data diolah menggunakan perangkat lunak *Jeffrey's Amazing Statistics Program* (JASP) versi 0.19.2. Analisis univariat disajikan dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Analisis bivariat dilakukan menggunakan uji *Chi-Square*, atau uji eksak Fisher (*Fisher's exact test*) apabila terdapat sel dengan frekuensi harapan <5, disertai perhitungan *Odds Ratio* (OR) dan Interval Kepercayaan 95% (IK 95%) pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden

Sebanyak 41 pasien lanjut usia hipertensi memenuhi kriteria penelitian dan dianalisis dalam studi ini. Distribusi karakteristik demografi responden disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Karakteristik Responden Menurut Kelompok Usia

Usia Pasien	Responden (n)	Persentase (%)
60-74 tahun	36	87,8
≥ 75 tahun	5	12,2
Total	41	100,0

Tabel 2. Karakteristik Responden Menurut Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden (n)	Persentase (%)
Laki-laki	13	31,7
Perempuan	28	68,3
Total	41	100,,

Sebagian besar responden berada pada rentang usia 60–74 tahun (87,8%), berjenis kelamin perempuan (68,3%), dan berstatus tidak bekerja (78,0%). Komposisi ini menggambarkan profil demografi pasien hipertensi lanjut usia yang aktif memanfaatkan layanan rawat jalan di Puskesmas X selama periode rekrutmen, sejalan dengan karakteristik sampel pada studi layanan kesehatan primer sebelumnya (Prabasari, Sukmawati, & Ardhanawati, 2024; Riyada, Fauziah, Liana, & Hasni, 2024). Secara fisiologis, proses penuaan berkorelasi dengan penurunan elastisitas dinding arteri serta peningkatan resistensi pembuluh darah perifer yang mendasari tingginya kebutuhan terapi antihipertensi jangka panjang pada kelompok usia lanjut (Akbar Hamdan; Humaerah, Umi Indar, 2020; Ledoh, Tira, Landi, & Purnawan, 2024).

2. Data Kepatuhan Penggunaan Obat

Distribusi tingkat kepatuhan penggunaan obat antihipertensi responden berdasarkan kuesioner MMAS-8 ditunjukkan pada Tabel 3.

Tabel 3. Distribusi Tingkat Kepatuhan Pengunaan Obat

Variabel	Responden (n)	Persentase (%)
Patuh (skor ≥6,00)	30	73,2
Tidak Patuh (≤6,00)	11	26,8
Total	41	100,0

Kategori Tingkat Kepatuhan	Responden (n)	Persentase (%)
Tinggi (skor 8,00)	8	19,5
Sedang (skor 6,00 - 7,75)	22	53,7
Rendah (skor <6,00)	11	26,8
Total	41	100,0

Sebanyak 30 dari 41 responden (73,2%) tergolong patuh mengonsumsi obat antihipertensi, dengan proporsi terbanyak berada pada tingkat kepatuhan sedang (53,7%), sementara 11 responden (26,8%) tergolong tidak patuh. Tingginya proporsi pasien patuh pada fasilitas pelayanan kesehatan primer dalam berbagai literatur dikaitkan dengan dukungan keluarga, keteraturan jadwal kontrol bulanan, serta edukasi yang diberikan oleh tenaga kesehatan (Puspita, Oktaviarini, & Santik, 2017).

3. Pencapaian Target Tekanan Darah

Distribusi pencapaian target tekanan darah responden (<140/90 mmHg) berdasarkan catatan rekam medis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Distribusi Pencapaian Target Tekanan Darah

Variabel	Responden (n)	Persentase (%)
Target tercapai (<140/90 mmHg)	26	63,4
Target tidak tercapai (≥140/90 mmHg)	15	36,6
Total	41	100,0

Sebanyak 26 responden (63,4%) telah mencapai target tekanan darah <140/90 mmHg pada pengukuran terakhir, sedangkan 15 responden (36,6%) belum mencapai target tersebut. Pencapaian target tekanan darah pada pasien lanjut usia sangat bergantung

pada kesinambungan terapi farmakologis serta pengelolaan faktor risiko klinis sesuai pedoman penatalaksanaan hipertensi (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia, 2019).

B. Analisis Bivariat

1. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Pencapaian Target Tekanan Darah

Hasil analisis tabulasi silang antara kepatuhan penggunaan obat dan pencapaian target tekanan darah disajikan pada Tabel 5.

Tabel 5. Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat dengan Pencapaian Target Tekanan Darah

Kepatuhan	Target Tercapai n (%)	Target tidak tercapai n (%)	Total n (%)	OR (IK 95%)	Nilai *p*
Patuh	22 (73,3)	8 (26,7)	30 (100,0)	4,81 (0,89-27,88)	0,062*
Tidak Patuh	4 (36,4)	7 (63,6)	11 (100,0)		
Total	26 (63,4)	15 (36,6)	41 (100,0)		

*****Uji eksak Fisher dua sisi digunakan karena terdapat 1 sel dengan frekuensi harapan <5.*

Proporsi pencapaian target tekanan darah tercatat lebih tinggi pada kelompok yang patuh (73,3%; 22/30) dibandingkan kelompok yang tidak patuh (36,4%; 4/11). Berdasarkan uji eksak Fisher, diperoleh rasio *odds* sebesar 4,81 (IK 95%: 0,89–27,88) dengan nilai $p = 0{,}062$. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun arah asosiasi positif—yakni kelompok patuh memiliki kecenderungan (*odds*) mencapai target tekanan darah lebih tinggi dibandingkan kelompok tidak patuh—bukti statistik pada taraf signifikansi 5% belum memadai untuk menyimpulkan adanya hubungan yang bermakna secara statistik.

Secara klinis, arah temuan ini selaras dengan studi Jumhani & Mutmainah (2023) pada pasien lanjut usia hipertensi di rumah sakit rawat jalan yang melaporkan proporsi kontrol tekanan darah lebih baik pada pasien yang patuh mengonsumsi antihipertensi, meskipun perbedaan ukuran sampel dan karakteristik fasilitas pelayanan memengaruhi presisi statistik. Secara praktis, tingginya proporsi ketidakpatuhan sebesar

26,8% serta belum tercapainya target tekanan darah pada 36,6% responden menjadi dasar penting bagi apoteker dan tenaga kefarmasian Puskesmas X untuk memperkuat layanan konseling obat terstruktur serta pemantauan hambatan minum obat pada pasien lanjut usia.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Pertama, rancangan potong lintang tidak dapat memastikan urutan waktu maupun hubungan sebab-akibat antara kepatuhan dan pengendalian tekanan darah. Kedua, perekrutan berbasis kunjungan pada pasien peserta BPJS Kesehatan berpotensi menimbulkan bias seleksi karena tidak mencakup pasien yang tidak hadir kontrol rutin. Ketiga, pengukuran kepatuhan menggunakan kuesioner mandiri rentan terhadap bias ingatan dan bias keinginan sosial (*social desirability bias*). Keempat, faktor perancu seperti kepatuhan diet rendah garam, aktivitas fisik, jenis serta kombinasi regimen obat antihipertensi, dan komorbiditas tidak diukur dalam penelitian ini.

2. Analisis Eksploratori: Hubungan Status Pekerjaan dengan Kepatuhan dan Pencapaian Target Tekanan Darah

Sebagai analisis eksploratori tambahan terhadap karakteristik demografi, dilakukan pengujian hubungan antara status pekerjaan dengan tingkat kepatuhan penggunaan obat (Tabel 6) serta pencapaian target tekanan darah (Tabel 7).

Tabel 6. Hubungan Status Pekerjaan dengan Kepatuhan Penggunaan Obat

Status Pekerjaan	Patuh n (%)	Tidak patuh n (%)	Total n (%)	OR (IK 95%)	Nilai *p*
Bekerja	6 (66,7)	3 (33,3)	9 (100,0)	0,67 (0,13-3,35)	0,680*
Tidak bekerja	24 (75,0)	8 (25,0)	32 (100,0)		
Total	30 (73,2)	11 (26,8)	41 (100,0)		

**Uji eksak Fisher dua sisi digunakan karena terdapat sel dengan frekuensi harapan <5.*

Pada Tabel 6, proporsi kepatuhan pada responden yang bekerja sebesar 66,7% (6/9) dan pada responden yang tidak bekerja sebesar 75,0% (24/32). Hasil uji eksak Fisher menunjukkan nilai $p = 0{,}680$ (OR = 0,67; IK 95%: 0,13–3,35), sehingga data belum menunjukkan bukti statistik adanya hubungan antara status pekerjaan dan kepatuhan

penggunaan obat, terutama karena ukuran kelompok bekerja yang kecil (n = 9) menghasilkan presisi estimasi yang rendah.

Tabel 7. Hubungan Status Pekerjaan dengan Pencapaian Target Tekanan Darah

Status Pekerjaan	Target Tercapai n (%)	Target Tidak Tercapai n (%)	Total n (%)	OR (IK 95%)	Nilai p
Bekerja	3 (33,3)	6 (66,7)	9 (100,0)	0,20 (0,04-0,97)	0,053*
Tidak bekerja	23 (71,9)	9 (28,1)	32 (100,0)		
Total	26 (63,4)	15 (36,6)	41 (100,0)		

**Uji eksak Fisher dua sisi digunakan karena terdapat sel dengan frekuensi harapan <5.*

Pada Tabel 7, pencapaian target tekanan darah tercatat sebesar 33,3% (3/9) pada responden yang bekerja dibandingkan 71,9% (23/32) pada responden yang tidak bekerja (OR = 0,20; IK 95%: 0,04–0,97; nilai *p* = 0,053). Meskipun secara deskriptif proporsi kontrol tekanan darah tampak lebih rendah pada kelompok yang masih aktif bekerja, hasil uji eksak Fisher menunjukkan bahwa perbedaan tersebut berada tepat di atas batas signifikansi statistik 5% dan memerlukan kehati-hatian karena sifatnya yang eksploratori. Dalam literatur, tantangan pengendalian tekanan darah pada individu yang masih aktif bekerja sering dihipotesiskan berkaitan dengan beban aktivitas fisik maupun stres kerja yang memengaruhi regulasi tekanan darah (Sari, Adiningsih, & Hartono, 2022), meskipun variabel stres dan gaya hidup tersebut tidak diukur secara langsung dalam studi ini.

KESIMPULAN

Pada pasien lanjut usia hipertensi di Puskesmas X Kota Jambi, proporsi pencapaian target tekanan darah (<140/90 mmHg) tercatat lebih tinggi pada kelompok yang patuh menggunakan obat antihipertensi dibandingkan kelompok yang tidak patuh (OR = 4,81; IK 95%: 0,89–27,88), meskipun bukti hubungan secara statistik pada taraf signifikansi 5% belum memadai berdasarkan uji eksak Fisher (p = 0,062). Penguatan layanan konseling obat terstruktur dan pemantauan kepatuhan terapi oleh tenaga

kefarmasian puskesmas tetap direkomendasikan untuk mendukung pengendalian tekanan darah pada pasien lanjut usia.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar Hamdan; Humaerah, Umi Indar, F. N. (2020). Karakteristik Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Desa Buku (Characteristics Of Hypertension In The Elderly). *Wawasan Kesehatan*, (Vol. 5 No. 2 (2020): Jurnal Wawasan Kesehatan, 35–42. Retrieved from https://stikessantupaulus.e-journal.id/JWK/article/view/88/59

Cahyani, F. M. (2018). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antihipertensi Terhadap Tercapainya Target Terapi Pasien Hipertensi di Puskesmas Wirobrajan Yogyakarta Melengkapi data primer yang diperoleh dari wawancara langsung dengan data pada rekam medik pasien hipertensi yang menjalan. *Journal of Pharmaceutical Science and Medical Reseaarch (PHARMED)*, *1*(2), 10–16. https://doi.org/10.25273/PHARMED.V1I2.2981

Dinas Kesehatan Provinsi Jambi. (2025). *Profil kesehatan provinsi jambi tahun 2024*. Jambi. Retrieved from https://jambiprov.go.id

Jumhani, S. A., & Mutmainah, N. (2023). Hubungan antara kepatuhan penggunaan obat dengan keberhasilan terapi antihipertensi pada pasien geriatri di rumah sakit dr. Moewardi. *Journal of Pharmacy USADHA*, *2*(3), 361–372. https://doi.org/10.23917/ujp.v2i3.111

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. *Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Hipertensi Dewasa*. , (2021).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023: Laporan Tematik Potret Indonesia Sehat*.

Kumalasari, U. (2017). *Hubungan tingkat self care dan kepatuhan terhadap outcome terapi pada pasien diabetes melitus tipe 2 rawat jalan di rsud dr. Moewardi surakarta februari-maret 2017*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Ledoh, K., Tira, D. S., Landi, S., & Purnawan, S. (2024). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Hipertensi Pada Lanjut Usia (60-74 Tahun). *Jurnal Kesehatan*, *13*(1), 27–36. https://doi.org/10.37048/kesehatan.v13i1.301

Mayangsari, E., & Lestari, B. (2019). *Farmakoterapi Kardiovaskuler*. Universitas Brawijaya Press. Retrieved from

https://books.google.co.id/books?id=oOXRDwAAQBAJ

Mura, T. A., Hilmi, I. L., & Salman. (2023). Evaluasi Tingkat Kepatuhan Konsumsi Obat pada Pasien Hipertensi Rawat Jalan di Rumah Sakit Dewi Sri Karawang Menggunakan Metode MMAS-8. *Jurnal Pharmascience*, *10*(1), 93–101. https://doi.org/10.20527/jps.v10i1.14075

Oktaviani, E., Zunnita, O., & Handayani, M. (2020). Efek edukasi melalui brosur terhadap kontrol tekanan darah dan kepatuhan pasien hipertensi. *Fitofarmaka Jurnal Ilmiah Farmasi*, *10*(1), 65–75.

Padmaningsih, N. P., & Budiman, A. W. (2023). Analisis aktor-aktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan pasien hipertensi dalam mengkonsumsi obat : systematic review. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, *4*, 7110–7121. https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.22046

Perhimpunan Dokter Hipertensi Indonesia. (2019). *Konsensus Penatalaksaan Hipertensi 2019*. Jakarta.

Prabasari, N. A., Sukmawati, E., & Ardhanawati, S. (2024). Gambaran Terjadinya Hipertensi Pada Lanjut Usia Di Komunitas. *Jurnal Ners LENTERA*, *12*(1), 10–18. https://doi.org/10.33508/ners.v12i1.5426

Puspita, E., Oktaviarini, E., & Santik, Y. D. P. (2017). *Peran Keluarga Dan Petugas Kesehatan Dalam Kepatuhan Pengobatan Penderita Hipertensi Di Puskesmas Gunungpati Kota Semarang*. *12*(2), 25–32.

Riyada, F., Fauziah, S. A., Liana, N., & Hasni, D. (2024). *Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Resiko Hipertensi pada Lansia*. https://doi.org/10.56260/sciena.v3i1.137

Sari, M. K., Adiningsih, R., & Hartono. (2022). Hubungan Kepatuhan Penggunaan Obat Dengan Keberhasilan Terapi Antihipertensi Di Instalasi Rawat Jalan Puskesmas Gajahan Surakarta. *Jurnal Kesehatan Kartika*, *17*(2), 66–72. https://doi.org/10.26874/jkkes.v17i2.237

Wikan, E., Rahmawati, F., & Wahab, I. A. (2021). *Kepatuhan Penggunaan Obat pada Komunitas Pasien Lanjut Usia dengan Penyakit Kronis di Kecamatan Muntilan Jawa Tengah*. *17*(1), 54–59. https://doi.org/10.22146/farmaseutik.v17i1.49088

World Health Organization. (2003). *Adherence to long-term therapies: evidence for action*.